

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Terdapat empat saluran pemasaran kentang di Desa Prnaten, yaitu saluran I (petani – pengepul - pedagang besar - pedagang pengecer - konsumen), saluran II (petani – pedagang pengecer – konsumen), saluran III (petani – pengepul – pedagang pengecer – konsumen), dan saluran IV (petani – pedagang besar - pedagang pengecer – konsumen).
2. Saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang paling efisien berdasarkan tingkat margin pemasarannya yaitu sebesar Rp2.600/kg. Nilai tersebut merupakan nilai margin terkecil dan merupakan saluran pemasaran terpendek dibandingkan saluran pemasaran lainnya.
3. Bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*) pada saluran pemasaran II sebesar 78,33% sebagai saluran pemasaran yang memiliki nilai *farmer's share* terbesar dikarenakan petani menerima bagian harga yang paling tinggi. Saluran pemasaran I dengan nilai *farmer's share* 50,91%, saluran pemasaran III dengan nilai *farmer's share* 73,67 dan saluran pemasaran IV dengan nilai *farmer's share* 69%.
4. Saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran yang paling efisien berdasarkan indeks efisiensi teknis terkecil yaitu sebesar Rp8,21/kg/km dan indeks efisiensi ekonomis terbesar yaitu Rp2,50/kg. Sekaligus serapan pasar terbesar di antara saluran pemasaran yang lain, dengan total serapan pasar mencapai 150 ton kentang per bulan.

### B. Saran

1. Petani sebagai pelaku usahatani sebaiknya melakukan kegiatan pemasaran secara berkelompok, dengan membentuk koperasi. Peranan organisasi diperlukan dalam pemasaran kentang untuk memperkuat kedudukan petani

dan mempermudah memperoleh informasi pasar. Tujuan informasi pasar adalah untuk memperbaiki keputusan petani. Informasi pasar yang tepat akan memberikan fasilitas keputusan pemasaran, mengatur proses persaingan pasar, dan memperlancar pemasaran. Jika informasi harga dan pasar dapat ditangani dengan baik, maka harga di tingkat petani akan meningkat dan kentang produksi Desa Pranten dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Batang, khususnya Kecamatan Bawang dan Dinas Pertanian maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batang, dapat membuat kebijakan terkait pembentukan koperasi petani agar memudahkan akses petani dalam mendapatkan bantuan permodalan dengan bunga yang rendah, sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan petani.

